

ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KUTAI BARAT

Windy Finati Sari, Titin Ruliana, Adi Suroso

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Email : windy9794@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is whether viewed from the aspect Profitability Net Profit Margin, Return on Investment, and Return On Equity Regional Water Company Kutai Barat in 2014 increased compared to the year 2013.

The method used in this study focused on the Regional Water Company Kutai Barat that focuses on the financial statements to see the growth of the company's profitability in 2013 and 2014. The report is used to analyze the level in managing the financial statements are measured from the ratio of profitability (profitability ratios) from the aspect of net profit margin, return on investment , and return on equity at the Regional Water Company Kutai Barat in 2013 and 2014. Basic theory used is Management Accounting by using financial ratio analysis.

Based on the analysis of the results of research conducted as follows: The ratio of net profit margin in 2013 amounted to (92.3%) and in 2014 of (119.64%) indicate that the net profit margin in 2014 has not increased compared to 2013. The ratio of Return On Investment in 2013 amounted to (10.04%) and in 2014 amounted to (16.28%) indicate that the return on investment as the year 2014 has not increased compared to 2013. The ratio of return on equity as the year 2013 amounted to (10.34%) and the 2014 amounting to (17.34%) showed that the return on equity in 2014 has not increased compared to 2013.

Keywords: Net Profit Margin, ROI, ROE

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan dunia usaha dewasa ini, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi diantara perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Persaingan yang ketat menuntut para manajer untuk lebih jeli dalam mengelola jalannya kegiatan perusahaan. Dalam hal ini ditentukan kemampuan untuk mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan perusahaan akan dapat tercapai seperti yang diinginkan oleh perusahaan

Selain manajemen yang baik, suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Setelah diketahui dari hasil laporan keuangan tersebut, kemudian dianalisis dengan analisis rasio keuangan. Dari hasil analisa rasio tersebut dilakukan perbaikan atau pembenahan posisi keuangan apabila terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini harus disesuaikan dengan tujuan analisis rasio, yaitu: analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan

yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetic term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Apabila rasio yang dihitung dianggap baik dapat dijadikan pedoman bagi manajer keuangan dalam pengendalian keuangan sedangkan rasio yang dianggap kurang menguntungkan merupakan petunjuk apa yang perlu dilakukan oleh manajer pada waktu yang akan datang.

Analisis rasio laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio profitabilitas. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah rasio profitabilitas dari aspek *Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity*. Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian tentang: “Analisis Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kutai Barat”.

DASAR TEORI

Menurut Halim dan Supomo (2000 : 3) Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

(Hansen, 2009:4) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan : 1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen. Oleh karenanya, implementasi penyediaan informasi untuk perhitungan-perhitungan biaya oleh manajemen digunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba. 2.Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karenanya, informasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam mengimplementasikan

berbagai tindakan yang didesain untuk menciptakan perbaikan. 3.Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pentingnya pengambilan keputusan dengan memilih atau beberapa strategi yang paling masuk akal dalam memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang bagi perusahaan.

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63) : Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Menurut Syafri, (2008 : 304) : Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca secara historis pada tahun 2013 sampai dengan 2014 sebagai tahun dasar rasio keuangan perusahaan untuk perbandingan rasio keuangan tahun berikutnya. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.(Rudianto, 2013 : 192)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut : (Rudianto, 2013 : 192)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Formulasinya adalah sebagai berikut : (Rudianto, 2013 : 192)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Uji Hipotesis

Hipotesis diterima jika Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kutai Barat dari Aspek *Net Profit Margin* tahun 2014 meningkat dibanding tahun 2013. Begitu juga sebaliknya jika Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kutai Barat dari Aspek *Net Profit Margin* tahun 2014 menurun dibanding tahun 2013 maka hipotesis ditolak. Hipotesis diterima jika Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kutai Barat dari Aspek *Return On Investment* tahun 2014 meningkat dibanding tahun 2013. Begitu juga sebaliknya jika Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kutai Barat dari Aspek *Return On Investment* tahun 2014 menurun dibanding tahun 2013 maka hipotesis ditolak. Hipotesis diterima jika Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kutai Barat dari Aspek *Return On Equity* tahun 2014 meningkat dibanding tahun 2013. Begitu juga sebaliknya jika Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kutai Barat dari Aspek *Return On Equity* tahun 2014 menurun dibanding tahun 2013 maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan alat ukur net profit margin, return on investment, dan return on equity pada Perusahaan Daerah Air Minum Kutai Barat tahun 2013 dan 2014. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan alat analisis yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya. Berikutnya dilakukan perhitungan rasio profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kutai Barat pada tahun 2013 dan 2014.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas manajemen PDAM dalam mengelola aset dan equity yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba

Tabel 5.1 : RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KUTAI BARAT TAHUN 2013 DAN 2014

No	Indikator	Rasio (%)			Ket	
		2013	2014	Pertumbuhan		
a	NPM	(92,30)	(119,64)	(27,34)	29,62%	Turun
b	ROI	(10,04)	(16,28)	(6,24)	62,15%	Turun
c	ROE	(10,34)	(17,34)	(7,00)	67,69%	Turun

Sumber : Data diolah, 2015

Net Profit Margin pada tahun 2013 sebesar (92,3 %) dan *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar (119,64 %). Artinya dibandingkan dengan margin laba bersih tahun 2013, margin laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 27,34 atau 29,62% dari tahun sebelumnya. karena beban usaha atau biaya operasi lebih besar dibandingkan hasil pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Kutai Barat. Ini menunjukkan bahwa margin laba bersih Perusahaan daerah Air Minum Kutai Barat tahun 2014 belum meningkat dibandingkan dengan margin laba bersih perusahaan tahun 2013.

Return on Investment pada tahun 2013 sebesar (10,04 %) dan return on investment pada tahun 2014 sebesar (16,28 %). Artinya dibandingkan dengan tahun 2013, return on investment pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,24 atau 62,15% dari tahun sebelumnya karena biaya total yang dikeluarkan perusahaan (beban usaha) lebih besar dibandingkan dengan hasil pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Kutai Barat. Ini

menunjukkan bahwa return on investment pada tahun 2014 belum meningkat dibandingkan dengan return on investment perusahaan tahun 2013.

Return on Equity pada tahun 2013 sebesar (10,34 %) dan return on equity pada tahun 2014 sebesar (17,34 %). Artinya dibandingkan dengan tahun 2013, return on equity tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,00 atau sebesar 67,69% dari tahun sebelumnya karena biaya total yang dikeluarkan perusahaan (beban usaha) lebih besar dibandingkan dengan hasil pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Kutai Barat. Ini menunjukkan bahwa return on equity pada tahun 2014 belum meningkat dibandingkan dengan return on equity perusahaan tahun 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio Net Profit Margin pada tahun 2013 sebesar (92,3%) dan pada tahun 2014 sebesar (119,64%) menunjukkan bahwa margin laba bersih tahun 2014 belum meningkat dibanding tahun 2013.
2. Rasio Return On Investment pada tahun 2013 sebesar (10,04%) dan pada tahun 2014 sebesar (16,28%) menunjukkan bahwa return on investment tahun 2014 belum meningkat dibanding tahun 2013 .
3. Rasio Return on Equity pada tahun 2013 sebesar (10,34%) dan pada tahun 2014 sebesar (17,34%) menunjukkan bahwa return on equity tahun 2014 belum meningkat dibanding tahun 2013.
4. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dikemukakan Diduga profitabilitas PDAM Kutai Barat dari aspek *Net Profit Margin* tahun 2014 meningkat dibanding tahun 2013, maka hipotesis ditolak.
5. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dikemukakan Diduga profitabilitas PDAM Kutai Barat dari aspek *return on investment* tahun 2014 meningkat dibanding tahun 2013 maka hipotesis ditolak.
6. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dikemukakan Diduga profitabilitas PDAM Kutai Barat dari aspek

return on equity tahun 2014 meningkat dibanding tahun 2013 maka hipotesis ditolak.

Saran

1. Perusahaan Daerah Air Minum Kutai Barat agar lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan agar laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.
2. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama agar melihat rasio lain sehingga hasilnya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bambang S, Muhammad Syam K, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen* , Edisi ketiga , cetakan ketiga, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Marryanne M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting ; Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*, Erlangga, Jakarta
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.